BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman (1981) berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (h:94).

Fotografi juga merupakan gambar atau pencitraan dan merupakan alat visual efektif yang dapat menvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu. Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengatar atau perekam peristiwa untuk disajikan kehadapan khalayak ramai melalui media foto.

Lomografi adalah sebuah bagian dari fotografi, fotografi dengan menggunakan sebuah kamera film otomatis yang disebut dengan kamera LOMO. LOMO adalah singkatan dari Leningradskoye Optiko-Mechanichesckoye Obyedinenie (Leningrad Optical Mechanical Amalgamation) didirikan pada tahun 1914 di St.Petersburg, Rusia. Sedangkan Lomografi merupakan suatu merk dagang untuk produk-produk yang berkaitan dengan fotografi yaitu Lomographische Gesellschaft dari Austria. Meskipun alat ini masih tergolong berteknologi sederhana, namun dapat menghasilkan foto yang unik dan berbeda dari foto pada umumnya.

Tapi sebagian masyarakat maupun para fotografer menganggap bahwa lomografi bukan sebagai bagian fotografi, melainkan sebagai sebuah fenomena dalam fotografi. karena meninggalkan aturan-aturan baku dalam fotografi. seperti shutter speed, diafragma, dan lain-lain. Dan membuat 10 peraturan baru diluar dari peraturan fotografi.

Hal ini terjadi juga karena masyarakat kurang mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan Lomografi itu sendiri. Sebenarnya jika kembali ke ilmu fotografi, Lomografi termasuk ke dalam bagian dari fotografi snapshot atau spontan, yaitu fotografi dengan menggunakan kamera saku. Dalam hal ini teknik pencahayaan sudah diatur secara otomatis oleh kamera. 1/125 untuk kecepatan rana dan f/8 untuk diafragma, pengaturan ini biasa dipakai sebagai patokan dasar memotret. Walaupun ada juga beberapa kamera Lomo yang dilengkapi oleh beberapa teknis pencahayaan. Lalu pemilihan jenis film yang tepat juga berpengaruh terhadap hasil kamera ini.

Ditambah dengan perubahan dan perkembangan teknologi ke era digital terutama pada bidang fotografi. Sekarang ini banyak dari masyarakat terutama remaja, yang umumnya kurang mempelajari dasar fotografi. Mereka hanya mengetahui sebatas mengenal saja bukan memahami. Karena hal ini sudah dipermudah oleh teknologi itu sendiri. Tidak seperti pada era kamera manual atau film, dimana mereka harus benar-benar mengerti seluruh teknik dasar dari fotografi.

Oleh karena itu, bahan/objek yang akan dianalisis adalah kamera Lomo dan Lomografi serta hubungannya dengan fotografi. Dalam hal ini masalah yang diangkat yakni berupaya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja di Bandung supaya dapat lebih mengetahui serta memahami apa yang dimaksud dengan lomografi dan difokuskan pada jenis-jenis kamera, serta keunikan hasil dari kamera Lomo yang bermacam-macam.

1.2 Identifikasi Masalah

Merk/strategi dagang Lomographische AG yaitu Lomografi memunculkan banyak tanggapan dari banyak fotografer maupun masyarakat awam, karena menggunakan kata grafi yang secara tidak langsung seperti membuat sebuah disiplin ilmu baru. Pada dasarnya lomografi adalah sebuah kata yang digunakan sebagai strategi dagang atau pemasaran. Kamera lomo sendiri termasuk ke dalam bagian fotografi, yaitu fotografi snapshot atau spontan. Oleh karena itu media informasi disini menjadi amat penting untuk memberitahukan suatu informasi.

Dari masalah tersebut, maka dalam pembahasan ini di jelaskan identifikasi dari masalah yang ada pada saat ini akan di urai sebagai berikut :

- Minimnya media informasi khususnya buku bagi masyarakat terutama para remaja akan pengetahuan yang lengkap dari makna dan arti Lomografi baik dari sejarah maupun sebagai merk dagang.
- Pemahaman yang kurang dari masyarakat dan para remaja terhadap dasar ilmu fotografi sehingga terjadi salah pemahaman arti dan makna dari lomografi dan fotografi.
- Kurangnya waktu untuk membaca dan memahami arti dan makna dari lomografi dan fotografi itu sendiri, ditambah dengan buku-buku yang sudah ada dari pihak lomografi hanya membahas tentang keunikan dari beberapa tipe kamera saja.

1.3 Fokus Masalah

Permasalahan yang ditemukan bahwa sebagian masyarakat terutama remaja di Bandung, hanya mengetahui saja dan kurang memahami arti dan makna dari kata lomografi dan fotografi. Mereka terkesan kurang menyempatkan waktu untuk membaca dan memahami tetapi hanya sekedar menerima apa yang mereka tahu. Selain itu jumlah media informasi, terutama buku fotografi dan lomografi yang lengkap dan mudah sangat sedikit. Sehingga umumnya mereka (remaja) menganggap belajar fotografi hanya dianggap sebagai kegiatan merangkai kecepatan rana dan diafragma menjadi pencahayaan saja.

Oleh karena itu dalam fokus masalah, ingin menginformasikan kembali pengertian dasar tentang lomografi dan fotografi, serta perkembangan lomografi yang sedang terjadi mulai dari jenis-jenis kamera sampai dengan asessorisnya. Yaitu membuat buku sebagai media informasi lomografi serta menginformasikan kepada masyarakat khususnya remaja, agar diharapkan bisa lebih mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan lomografi dan jenis-jenis kameranya serta hubungannya dengan fotografi.

1.4 Tujuan Perancangan

Maksud dari pembahasan disertai penelitian ini adalah sebagai pedoman pengetahuan yang menjelaskan lomografi dan hubungannya dengan fotografi, yaitu dengan merancang suatu media berupa buku informasi yang diharapkan dapat menginformasikan pengertian istilah dan merk dagang lomografi serta jenis-jenis kamera lengkap dengan keunikannya masing-masing secara jelas dan mudah dimengerti. Lalu

bisa juga sebagai referensi atau informasi setiap jenis kamera lomo baik secara teoritik maupun visual.

1.5 Kata Kunci

1.5.1 Media Informasi

"Media merupakan alat saluran komunikasi yang digunakan sebagai perantara sumber pesan dengan penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran". (Heinich, 1993)

"Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang". (Gordon, 1974)

1.5.2 Buku

"Informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 48halaman".

(Andriese, H.G. 1964)

1.5.3 Lomografi

Lomografi adalah sebuah kata pemasaran yang digunakan oleh Lomographische Gesellschaft, sebuah perusahaan dagang untuk produk-produk yang berkaitan dengan fotografi dari Vienna, Austria. (Jane, S. 2008)

Kamera Lomo Adalah kamera saku dari perusahaan Lomographische Gesellschaft yang kebanyakan terbuat dari bahan dasar plastik, kualitas dari kamera Lomo bisa dibilang kurang bagus karena terdapat banyak “cacat” pada bodi kamera maupun lensanya. (Jane, S. 2008)